



Seto Beri Tantangan untuk Nurhidayat

● PSIM IMBANG LAWAN DEWA UNITED

CIKARANG (MERAPI) -Seto Nurdiyantoro tak pernah ingkar janji. Semua pemain di tubuh Laskar Mataram punya kesempatan yang sama untuk diturunkan. Siapa yang bekerja keras selama latihan plus kondisi siap tempur akan dipilih sejak menit pertama bertempur di atas lapangan.

"Status atau nama besar bukan jaminan masuk *line up*. Buktikan dengan kerja keras saat latihan," kata Seto, Jumat (17/12) sore.

Sistem yang ia bangun juga berlaku untuk Nurhidayat Haji Haris. Pemain berlabel Tim Nasional (Timnas) yang baru saja didatangkan dari PSG Pati itu harus menunjukkan daya juangnya di depan Seto jika ingin diturunkan sejak awal. "Betul. Termasuk Nurhidayat, tidak ada jaminan kalau persiapannya dan kondisinya belum bagus," sambung pelatih asal Kalasan itu.

Di laga perdana babak 8 besar lawan Dewa United, Nurhidayat terpaksa menikmati pertandingan dari bangku cadangan. Seto lebih memilih menurunkan Jodi Kustiawan dan Purwaka Yudhi di jantung pertahanan. Padahal Purwaka sendiri baru sembuh dari cedera. Para pemain pengisi pos pertahanan Laskar Mataram sendiri sejauh ini tampil kokoh. Sebut saja Sunni Hizbullah yang beberapa kali menggantikan peran Purwaka Yudhi maupun Jodi Kustiawan.

Nurhidayat harus bersaing sekaligus membuktikan bahwa dirinya lebih baik dari mereka bila ingin jadi pilihan utama Seto. "Saya pribadi siap bersaing secara sehat dengan siapapun. Target saya tetap sama setelah sampai Yogya, bawa



PSIM ke Liga 1," tegas Nurhidayat.

Belum ada jaminan juga Nurhidayat turun saat PSIM menghadapi PSMS Medan 20 Desember mendatang. Laga melawan tim besutan Ansyari Lubis itu sendiri jadi partai hidup mati bagi Laskar Mataram. Tiga angka akan memperbesar gerbang menuju semifinal Liga 2. Namun, Seto tidak boleh menganggap remeh PSMS yang selalu tampil ngotot selama 90 menit.

Meski kalah dari Sulut United 1-2 di partai pertama plus bermain dengan 10 orang, Syaiful Ramadhan dan kawan-kawan mampu mencetak gol. Ansyari Lubis sendiri juga menargetkan kebangkitan lawan PSIM.

Sementara itu pada pertandingan pertama di Grup Y babak 8 besar Liga 2, PSIM gagal memetik tiga angka usai diimbangi Dewa United 2-2 di Stadion Wibawa Mukti Cikarang, Kamis (16/12) malam. Ada tiga sebab yang membuat PSIM gagal meraih kemenangan.

Pertama, adalah renggangnya lini belakang. PSIM menghadapi laga dengan komposisi pemain terbaik. Seto Nurdiyantoro masih percaya Imam Arief di bawah mistar. Purwaka Yudhi yang kondisinya diragukan jelang laga kembali ke lini belakang. Pemain senior ini jadi tandem Jodi Kustiawan di jantung pertahanan. Sementara posisi bek masih

Positif

Segera

Untuk Diker



MERAPI-Instagram @psimjogja_official

Laga PSIM melawan Dewa United di Stadion Wibawa Mukti Cikarang, Kamis (16/12) malam.

ditempati Aditya Putra Dewa dan Beny Wahyudi.

Marking lini belakang menjadi masalah sepanjang 90 menit. Dua gol Dewa United yang dicetak Slamet Budiono di menit 23 dan Fauzi menit 82 disebabkan lemahnya *marking* para pemain belakang.

Gol pertama lahir dari umpan *crossing* dari sisi kiri pertahanan PSIM. Slamet yang merangsek masuk ke kotak penalti menyambut bola tanpa penjagaan. Gol kedua yang diceploskan Fauzi juga lahir dari lemahnya *marking* di jantung pertahanan.

Sebab kedua adalah transisi. Permainan Laskar Mataram mengejutkan Dewa United di awal babak pertama. Berbeda dari tiga pertandingan sebelumnya, PSIM bermain terbuka sejak awal pertandingan. Mereka banyak menghasilkan peluang namun gagal dikonversi menjadi gol.

Di lini tengah, Seto memasang dua pivot, Basith dan Syarif Wijanto. Namun mereka kerap terlambat kembali ke posisi masing-masing ketika Dewa United melakukan serangan balik melalui Rangga Muslim dan Slamet Budiono.

Sebab ketiga adalah belum maksimalnya penyelesaian akhir karena absennya kreator serangan, Yudha Alkanza yang digantikan Domenico Savio Sheva Sugeng Efendi, Arberta Rocky, dan Hapidin starter di lini depan. Komposisi serang PSIM ini merepotkan. Banyak peluang yang gagal berbuah gol.

Di babak kedua, komposisi itu kesulitan menembus jantung pertahanan Dewa United. Dua gol PSIM yang dicetak Hapidin menit 70 dan Sugeng Efendi di menit akhir babak ke-2 tercipta melalui tendangan jarak jauh. PSIM bisa saja memenangkan laga andai sepakan Sugeng Efendi tidak membentur mistar. **(Des)-f**

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. PSIM Jogja | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005